**Faktor Determinan Pendapatan Usahatani Karet di Desa Simpang Heran Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan**

***Determinant Factors That Affect the Income of Rubber Farming at Simpang Heran Village, Ogan Komering Ilir District, South-Sumatra***

**Erni Purbiyanti**1\*) dan E. Mulyana1

1Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

\*)Tel./Faks. +6281279868090

Email: fathiyyah\_qb@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

Wetland conversion from the use of paddy to non-paddy fields have a huge opportunity cost. It consists of the declining in rice production (both locally and nationally) that indirectly would reduce the contribution of the agricultural sector in the regional gross domestic product (GDP) and the decreasing the growth rate of labor absorption in agricultural sector. The aim of study is to analyze factors that affect the income of rubber farming.  The location determined purposively*,* with the consideration that there were many paddy farmers converted their rainfed into rubber farming in Simpang Heran village. The data was conducted in June 2015. The research method was a survey with an incidental samplingmethod*.* The sample included 30 farmers who converted their rainfed from rice farming into rubber farming. The data processed by a multiple regression analysis. The result indicates that rubber farming income was influenced significantly by rubber price, the cost of the bowl, dummy of land size, dummy of education, and dummy of farming experience; with their effect of 91% to the income.

**Keywords:** conversion, factor determinant, income, raifed, rubber farming.

**ABSTRAK**

Konversi lahan sawah ke penggunaan non sawah mempunyai *opportunity cost* yang sangat besar, diantaranya adalah penurunan produksi beras lokal/nasional yang secara tidak langsung akan mengurangi kontribusi sektor pertanian dalam produk domestik regional bruto (PDRB) dan penurunan laju pertumbuhan daya serap tenaga kerja sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa petani padi sawah tadah hujan di Desa Simpang Heran banyak mengalih-fungsikan lahan sawah tadah hujannya menjadi usahatani karet. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni 2015. Metode penelitian adalah survei, dengan metode penarikan contoh menggunakan metode *insidentil.* Sampel berjumlah 30 petani. Pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani karet dipengaruhi secara signifikan oleh harga karet, biaya mangkok, dummy luas garapan, dummy pendidikan, dan dummy pengalaman usahatani; dengan pengaruh sebesar 91%.

**Kata kunci:** faktor determinan, karet, konversi, pendapatan, tadah hujan.

**Pendahuluan**

Data luas baku lahan sawah dalam tiga dekade terakhir menunjukkan bahwa rata-rata konversi lahan sawah yang terjadi di Jawa sebesar 8.346,65 hektar per tahun dan di luar Jawa sebesar 2.269,75 hektar per tahun, sehingga luas baku lahan sawah terkonversi rata-rata setiap tahunnya mencapai luasan 10.616,4 hektar per tahun (Purbiyanti, 2013). Walaupun tidak semasiv di Jawa, konversi lahan sawah di luar Jawa pun seakan tidak bisa dihindari. Kondisi ini semakin mengkhawatikan, mengingat pesatnya pertumbuhan ekonomi di luar Jawa saat ini dan laju pertumbuhan penduduk di luar Jawa yang masih mencapai 1,36% dalam 10 tahun terakhir. Sumatera Selatan yang merupakan salah satu lumbung pangan nasional di luar Jawa pun tak lepas dari kondisi ini (Purbiyanti *et al.*, 2013).

Konversi lahan pertanian terjadi akibat adanya persaingan dalam pemanfaatan lahan antara sektor pertanian dan sektor non-pertanian (Irawan, 2008).Jumlah penduduk Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia saat ini sekitar 1,49 persen per tahun atau berkisar tiga juta jiwa per tahun. Peningkatan laju pertambahan penduduk yang masih tinggi menuntut adanya penyediaan pangan yang semakin banyak setiap tahun, selain juga tuntutan kualitas, keamanan, dan keragaman pangan.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga terus meningkat yang berkonsekuensi terhadap meningkatnya permintaan lahan untuk penggunaan non-pertaniansebagai konsekuensi logis dari perkembangan wilayah. Hal ini menyebabkan pergeseran penggunaan lahan pada aktivitas ekonomi yang memberikan keuntungan per satuan lahan yang jauh lebih tinggi,dimana lahan akan dimanfaatkan sesuai kaidah pemanfaatan terbaik dengan hasil tertinggi (Barlowe, 1978).Kondisi ini tentu saja tidak menguntungkan, terutama bagi sektor pertanian, yang sampai saat ini masih merupakan penyedia lapangan kerja terbesar di Indonesia.

Salah satu tipologi lahan sawah yang mengalami konversi lahan adalah lahan sawah tadah hujan. Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki sawah tadah hujan terluas di Sumatera Selatan dengan luas sebesar 46.974 hektar dari keseluruhan luas sawah tadah hujan yang ada di Sumatera Selatan, yakni seluas 105.622 hektar (BPS Sumsel, 2011). Berdasarkan data BPS diketahui luas lahan sawah tadah hujan di kabupaten ini mengalami penurunan yang serius akibat konversi lahan sejak tahun 2004. Hal ini diduga sebagai akibat otonomi daerah yang digulirkan pada akhir tahun 90-an yang mengakibatkan meningkatnya persaingan penggunaan lahan.

Sumber: BPS Kab. OKI (201-2011)

Gambar 1 Perubahan Luas Lahan Sawah Tadah Hujan, Perkebunan, dan Rumah &Bangunan di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2001-2011.

Desa Simpang Heran merupakan salah satu desa di Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir yang tidak luput dari fenomena konversi lahan tersebut. Berdasarkan buku Profil Desa tahun 2013, diketahui luas lahan sawah tadah hujan di Desa SimpangHeran seluas 1.393 hektar; sementara luas lahan perkebunan adalah 5.400 hektar. Mayoritas penduduk Desa Simpang Heran bermata pencaharian sebagai petani, dan hampir keseluruhannya memiliki lahan perkebunan. Petani menanam tanaman padinya pada lahan sawah tadah hujan. Dalam satu dekade terakhir, petani padi di Desa Simpang Heran telah melakukan konversi lahan sawah tadah hujannya ke perkebunan, khususnya karet. Latar belakang petani melakukan konversi lahan diduga karena beberapa faktor, yaitu: ekonomis, ekologis, maupun teknis. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet di Desa Simpang Heran.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode ini digunakan dengan mengambil sampel suatu populasi dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang ditujukan kepada responden. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengkonversi lahan sawah tadah hujannya dari usahatani padi sawah tadah hujan menjadi usahatani karet.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode insidentil*.* Adapun yang dimaksud dengan metode insidentil adalah cara pemilihan sampel ditentukan melalui siapa saja petani yang melakukan konversi lahan sawah tadah hujannya dari usahatani padi ke usahatani karet, yang bisa ditemui di lapangan. Metode ini dipilih mengingat tidak tersedianya data populasi yang akurat dan sulitnya menemui sampel dikarenakan kegiatan konversi lahan ini terjadi pada tahun 2010 yang lalu.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada responden (petani contoh).Wawancara dituntun dengan daftar pertanyaan (*quesioner).* Sedangkan data sekunder bersumber dari beberapa instansi yang terkait di Kabupaten Ogan Komering Ilir, yaitu: Biro Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan, Dinas Perkebunan, Badan Pertanahan Nasional (BPN), dan beberapa publikasi terkait.

Metode pengolahan data. Untuk menjawab tujuan keempat yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatni karet dapat dilakukan dengan pengolahan data yaitu pendekatan regresi berganda dan terlebih dahulu mencari pendapatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

***Pd = PnT – BPT***

Adapun penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus :

***PnT = Hy.Y***

Biaya produksi total dihitung menggunakan rumus :

***BPT = BVT + BTpT***

Keterangan:

Pd : Pendapatan.Usahatani (Rp/Ha/Th)

PnT : Penerimaan Total (Rp/Kg/Th)

BPT : Biaya Produksi Total (Rp/Th)

BVT : Biaya Variabel Total (Rp/Th)

BTpT : Biaya Tetap Total (Rp/Th)

Y : Jumlah Produksi (Kg/Th)

Hy : Harga Jual (Rp/Kg)

 Analisis regresi berganda ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan dan secara individu terhadap variabel terikat. Persamaan untuk pendapatan usahatani karet dituliskan sebagai berikut:

**Y = βo + β1 HK +β2 BM + β3 D1 + β4 D2 + β5 D3 + μi**

Keterangan:

Y = pendapatan usahatani karet per tahun (Rp/thn)

βo = intersep

β1, β2, β3 ……..β6 = parameter variabel penduga

HK = harga karet pertahun (Rp)

BM = biaya mangkok pertahun (Rp/lg)

D1 = variable dummy untuk luas garapan

D1 = 0 (≤1)

D1 = 1 (>2)

D2 = variable dummy untuk lama pendidikan

D2 = 0 (≤SD)

D2 = 1 (>SD)

D3 = variable dummy untuk pengalaman usahatani

D3 = 0 (≤30)

D3 = 1 (>30)

μi = kesalahan pengganggu

Selanjutnya untuk persamaan pendapatan usahatani karet akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menganalisis persamaan regresi tersebut untuk memperoleh R2 , f-hitung, dan t-hitung dan diakukan uji asumsi normalitas dan asumsi klasik multikolinearitas terlebih dahulu.

Untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas, maka digunakan uji F.

Rumus uji F, yaitu:

**F – hitung =**

Keterangan:

R2 = koefisien determinasi

K = jumlah parameter (variabel bebas)

N = jumlah pengamatan (contoh)

Hipotesis:

Ho : β1 = β2 = ... = β9 = 0

Ha : minimal ada satu βi ≠ 0

Dengan Kaidah keputusan :

F-hitung ≤ F-tabel : Terima Ho, artinya secara bersama-sama variabel bebas (harga karet, biaya mangkok, dummy luas garapan, dummy pendidikan, dan dummy pengalaman berusahatani) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan usahatani karet).

F-hitung > F-tabel : Tolak Ho, berarti secara bersama-sama variabel bebas (harga karet, biaya mangkok, dummy luas garapan, dummy pendidikan, dan dummy pengalaman berusahatani) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan usahatani karet).

Pengujian uji t dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Rumus uji t, yaitu:

**T – hitung =**

Dimana: **Se =**

Keterangan:

β1  = koefisien regresi ke-i yang diduga

Sβ1 = standar deviasi koefisien regresi ke-i yang diduga

Hipotesis:

Ho : βi = 0

Ha : salah satu βi ≠ 0

Dengan Kaidah Keputusan:

t-hitung ≤ t-tabel : Terima Ho, artinya secara individu variabel bebas (harga karet, biaya mangkok, dummy luas garapan, dummy pendidikan, dan dummy pengalaman berusahatani) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan usahatani karet).

t-hitung > t-tabel : Tolak Ho, artinya secara individu variabel bebas (harga karet, biaya mangkok, dummy luas garapan, dummy pendidikan, dan dummy pengalaman berusahatani) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan usahatani karet).

**HASIL**

Analisis faktor-faktor pendapatan yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet dalam penelitian ini menggunakan persamaan linear berganda. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Dari hasil output gambar scatterplot didapat titik menyebar di bawah serta di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil DW-test = 2,148 nilai tersebut berada di antara nilai dU = 0,99 dan (4-dU) = 3,01 yaitu sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi. Nilai VIF pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas. Sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinieritas.

 Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisiens determinan (R2) yang didapatn sebesar 0,912. Ini menunjukkan bahwa 91,2% variabel pendapatan usahtani karet dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel harga karet, biaya mangkok, dummy luas garapan, dummy pendidikan, dan dummy pengalaman usahatani. Sedangkan sisanya 8,8% dijelaskan oleh faktor lainnya di luar model.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet bersama-sama dapat dihitung dengan menggunakan uji F. Dapat diketahui bahwa Fhitung (49,770) > Ftabel (2,53), maka Ho ditolak, kesimpulanya yaitu variabel harga karet, biaya mangkok, dummy luas garapan, dummy pendidikan, dan dummy pengalaman usahatani secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan usahatani karet.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet dengan menggunakan SPSS 16,0 adalah:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pendapatan Usahatani Karet di Desa Simpang Heran, 2015

|  |  |
| --- | --- |
| Variabel Bebas | Hasil Pendugaan Koefisien Regresi |
| Koefisien Regresi | thitung | Signifikan | Toleransi | VIF |
|
| Konstan | -2.077E7 | -1.681 | 0.106 |  |  |
| Harga Karet | 5971.229 | 2.636 | 0.014B | 0.888 | 1.126 |
| Biaya Mangkok | -2.712 | -1.931 | 0.065C | 0.661 | 1.512 |
| Dummy Luas garapan | 8.473E6 | 11.879 | 0.000A | 0.601 | 1.664 |
| Dummy Pendidikan | -1.811E6 | -2.612 | 0.015B | 0.790 | 1.266 |
| Dummy Pengalaman Usahatani | 754587.314 | 1.359 | 0.187D | 0.918 | 1.089 |

R – square = 0,912 A : nyata pada α = 1%

F = 49,770 B : nyata pada α = 5%

Sig = 0,000 C : nyata pada α = 10%

DW = 2,1148 D : nyata pada α = 20%

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis regresi linier berganda tersebut, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

Y = -2,077 + 5.971,229HK -2,712BM + 8,473D1 -1,811D2+ 754.587,314D3 + e

Hasil regresi linier berganda yang diperoleh menunjukkan nilai-nilai koefisien pada masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi pendapatan usahtani karet dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

**Harga Karet**

Hasil regresi linier berganda untuk harga beras nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,014, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf nyata α = 0,05, maka kesimpulannya harga berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani karet. Nilai koefisien regresi untuk harga karet mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan usahatani karet dengan nilai sebesar 5.971.229 artinya bahwa setiap penambahan Rp.1000,- maka akan menambah pendapatan usahatani karet sebasar Rp. 5.971.229 ,- dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*Ceteris Paribus*). Semakin tinggi harga karet yang dihasilkan maka semakin besar pendapatan dalam usahatani karet.

**Biaya Mangkok**

Hasil regresi linier berganda untuk biaya mangkok nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,065, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf nyata α = 0,10, maka kesimpulannya biaya mangkok berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani karet. Nilai koefisien regresi untuk biaya mangkok mempunyai hubungan negatif terhadap pendapatan usahatani karet dengan nilai sebesar – 2.712 artinya bahwa setiap penambahan Rp.1000,- maka akan menggurangi pendapatan usahatani karet sebasar Rp. 2.712,- dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*Ceteris Paribus*). Biaya mangkok berpengaruh terhadap pendapatan usahtani karet, karena semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk membeli mangkok maka semakin kecil tingkat pendatannya.

**Dummy Luas Garapan**

Hasil regresi linier berganda untuk luas garapan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf nyata α = 0,01, maka kesimpulannya luas garapan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani karet. Variabel dummy merupakan variabel luas garapan yang digunakan petani karet dalam membudidayakan karet. Berdasarkan fungsi regresi linier berganda dummy (1) untuk petani yang menggarap dengan luas garapan lebih dari 1 hektar dan dummy (0) untuk petani yang menggarap dengan luas garapan kurang dari sama dengan 1 hektar. Nilai koefisien regresi untuk dummy luas garapan mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan petani usahatani karet dengan nilai sebesar 8,473 artinya setiap penambahan luas garapan maka akan meningkatkan pendapatan a karet dimana faktor-faktor lain dianggap tetap (*Ceteris Paribus*). Hal ini berarti semakin luas lahan garapan petani karet maka akan meningkatkan pendapatan petani karet.

**Dummy Pendidikan**

Hasil regresi linier berganda untuk pendidikan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,015, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf nyata α = 0,05, maka kesimpulannya pendidikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani karet. Variabel dummy merupakan variabel pendidikan yang digunakan petani karet dalam membudidayakan karet. Berdasarkan fungsi regresi linier berganda dummy (1) untuk petani yang melanjutkan pendidikan lebih dari sekolah dasar (SD) dan dummy (0) untuk petani yang belum dan telah menamatkan sekolah dasar (SD). Nilai koefisien regresi untuk dummy pendidikan mempunyai hubungan negatif terhadap pendapatan usahatani karet dengan nilai sebesar -1,811 artinya setiap penambahan lama pendidikan maka akan meningkatkan pendapatan petani karet; dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*Ceteris Paribus*). Hal ini berarti petani di Desa Simpang Heran ini mayoritas petaninya berpendidikan rendah yaitu hanya sedikit yang menamatkan sekolah dasar (SD).

**Dummy Pengalaman Usahatani**

Hasil regresi linier berganda untuk pengalaman usahatani nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,187, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf nyata α = 0,20, maka kesimpulannya pengalaman usahatani berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani karet. Variabel dummy merupakan variabel pengalaman usahatani yang digunakan petani karet dalam membudidayakan karet. Berdasarkan fungsi regresi linier berganda dummy (1) untuk petani yang pengalam usahataninya lebih dari 30 tahun dan dummy (0) untuk petani yang pengalaman usahataninya kurang dari sama dengan 30 tahun. Nilai koefisien regresi untuk pengalaman usahatani mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan usahatani karet dengan nilai sebesar 754.587,314 artinya setiap penambahan pengalaman usahatani maka akan meningkatkan pendapatan usahatani karet; dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*Ceteris Paribus*). Hal ini berarti dengan pengalaman yang lebih lama maka petani lebih tahu bagaimana berusahatani yang lebih baik sehingga akan meningkatkan pendapatan usahtani karet.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet di Desa Simpang Heran Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah harga karet, biaya mangkok, dummy luas garapan, dummy pendidikan, dan dummy pengalaman usahatani.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

 Ucapan terima kasih kepada para-pihak yang telah membantu dan memberikan sumbang-saran bagi kesempurnaan penyelesaian penelitian ini. Terutama kepada Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya, yang telah membiayai penelitian ini melalui Anggaran SP DIPA Unsri Penelitian Sains Teknologi dan Seni Unsri tahun 2015.

**DAFTAR PUSTAKA**

Barlowe, R. 1978. Land Resources Economics. The Economics of Real Estate. Fourth Edition. Prentice Hill, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey. USA.

BPS Kab. OKI. 2001-2011. OKI dalam Angka Tahun 2001-2011. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir.

BPS Provinsi Sumsel. 2011. Luas Lahan Menurut Penggunaan Tahun 2011. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.

Irawan, B. 2008. Meningkatkan Efektivitas Kebijakan Konversi Lahan. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 26(2):116-131.

Kadariah, dkk. 1988. Evaluasi Proyek. Penerbit LP3ES, Universitas Indonesia, Jakarta.

Purbiyanti, E. 2013. Dampak Konversi Lahan Sawah di Jawa dan Luar Jawa terhadap Ketersediaan dan Akses Pangan Nasional. Tesis Magister Sains (Tidak Dipublikasikan). Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Purbiyanti, E; Maryanah H.; E. Mulyana. 2013. Factors Influence Farmers’ Decision to Convert Rainfed Lowland in South Sumatera, Indonesia. Proceedings of 2013 International Seminar on Climate Change and Food Security (ISCCFS). Palembang, South Sumatra-Indonesia, 24-25 October, 2013. ISBN 978-979-8389-19-1.

Sjarkowi, F. & M. Sufri. 2004. Manajemen Agribisnis. Baldad Grafiti Press, Palembang.